

**GAMBARAN PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS DAN
PELATIHAN KURNIA COMPUTER KECAMATAN
PANCUNG SOAL KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Perysaratan Untuk Memperoleh Gelar Sajarna
Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh
DALVINO YULIANDONI
NIM 17005152

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

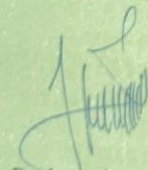
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

GAMBARAN PENGELOLAAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN
KURNIA COMPUTER KECAMATAN PANCUNG SOAL KABUPATEN
PESISIR SELATAN

Nama : Dalvino Yuliandoni
NIM/TM : 17005152/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

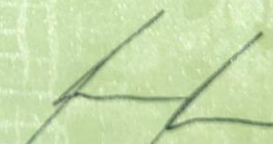
Padang, 04 Februari 2022

Mengetahui,
~~Ketua~~ Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui,
Pembimbing



Atim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd
NIP. 198302272015041002

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Gambaran Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan
Kurnia Computer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten
Pesisir Selatan
Nama : Dalvino Yuliandoni
NIM/ BP : 17005152/ 2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

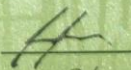
Padang, 04 Februari 2022

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Alim Harun Pamungkas, S.Pd, M.Pd
2. Anggota : Prof. Dr. Solfema, M.Pd
3. Anggota : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dalvino Yuliandoni
NIM : 17005152
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kurnia
Computer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan yang mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2021
Yang menyatakan,



Dalvino Yuliandoni
NIM. 17005152

ABSTRAK

Dalvino Yuliandoni : Gambaran Pengelolaan Lembaga Kursus dan Pelatihan Kurnia Computer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa keunggulan yang dimiliki oleh lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer seperti mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan program pendidikan kecakapan kerja dan program pendidikan kecakapan wirausaha, memiliki dua program yang sudah terakreditasi nasional, memiliki instruktur yang telah berkompetensi nasional, kegiatan pelatihan berpusat pada pelatihan masyarakat dan menyediakan fasilitas belajar yang lengkap.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian sebanyak 15 orang, sampel terpilih 5 orang yang dijadikan responden. Jenis data penelitian tentang gambaran pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan angket, alat yang digunakan kuesioner, dan teknik analisa menggunakan rumus *persentase*.

Temuan pada penelitian ini menjelaskan jika gambaran pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan tergolong sangat baik. Dengan baiknya pengelolaan lembaga yang digunakan pengelola ini sehingga berdampak kepada hasil pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: *pengelolaan, dan lembaga kursus dan pelatihan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, hikmah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Pengelolaan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Kurnia Computer Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Penasehat Akademik yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Setiawati, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa kedua orang tua serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
7. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu-satu.

Penulis berharap semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN..... viii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 10

C. Batasan Masalah 10

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat Penelitian..... 11

G. Definisi Operasional 12

BAB II KAJIAN TEORI..... 17

A. Landasan Teori 17

B. Penelitian Relevan..... 30

C. Kerangka Berpikir..... 31

BAB III METODE PENELITIAN..... 33

A. Jenis Penelitian 33

B. Populasi dan Sampel 34

C. Instrument dan Pengembangannya 34

D. Pengumpulan Data..... 36

E. Teknik Analisis Data..... 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

A. Hasil Penelitian 38

B. Pembahasan..... 51

BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi frekuensi pengelolaan lembaga pada sub variabel perencanaan.....	39
Tabel 2	Distribusi frekuensi pengelolaan lembaga pada sub variabel pengorganisasian	42
Tabel 3	Distribusi frekuensi pengelolaan lembaga pada sub variabel penggerakkan	44
Tabel 4	Distribusi frekuensi pengelolaan lembaga pada sub variabel pengawasan	46
Tabel 5	Rekapitulasi pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Histogram pengelolaan lembaga pada sub variabel perencanaan.....	40
Gambar 2	Histogram pengelolaan lembaga pada sub variabel pengorganisasian.....	43
Gambar 3	Histogram pengelolaan lembaga pada sub variabel penggerakkan ...	45
Gambar 4	Histogram pengelolaan lembaga pada sub variabel pengawasan	48
Gambar 5	Histogram pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Penelitian	64
Lampiran 2	Angket Penelitian	65
Lampiran 3	Rekapitulasi Uji Coba Instrumen	68
Lampiran 4	Reliabilitas Uji Coba Instrumen	69
Lampiran 5	Rekapitulasi Hasil Peneltian.....	72
Lampiran 6	Reliabilitas Hasil Peneltian.....	74
Lampiran 7	Frekuensi Instrumen Penelitian	78
Lampiran 8	Harga Kritik r_{tabel}	89
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian Fakultas	91
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Pesisir selatan	92
Lampiran 11	Dokumentasi Penelitian.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar didefinisikan sebagai tindakan secara sengaja diikuti oleh manusia dari kecil hingga dewasa, dimana proses belajar dan mengajar dilakukan untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri, mengendalikan diri, memperoleh kepribadian, kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia yang diperlukan untuk diri sendiri maupun masyarakat (Yusuf, 2018). Pendidikan ialah salah satu yang terpenting untuk membuat kehidupan bangsa yang lebih baik. Pendidikan berperan sebagai wadah dalam menyiapkan generasi penerus masa depan agar dapat melahirkan manusia berkualitas dengan kemampuan dan kecerdasan yang dimilikinya dalam menghadapi kehidupan yang semakin modern.

Kegiatan pendidikan adalah suatu upaya seseorang agar memperoleh pengetahuan sehingga bisa menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang ada. Kegiatan belajar memiliki arti penting bagi setiap orang agar bisa menjadi manusia seutuhnya serta mempunyai pengetahuan tentang agama, sikap, kecerdasan, perilaku serta skill yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Semua kegiatan tersebut dianggap dapat menambah nilai dari seseorang dalam kehidupannya.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berjenjang dan terstruktur yang diselenggarakan disekolah dengan syarat dan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal yang bertujuan menunjang pendidikan formal itu sendiri.

Pendidikan nonformal mencakup pendidikan kecakapan hidup, pendidikan bagi pemuda, pemberdayaan perempuan, pendidikan untuk buta huruf, dan kegiatan pembelajaran keterampilan serta juga mencakup pendidikan paket A,B, dan C, serta kegiatan belajar lainnya yang sejenis.

Pendidikan luar sekolah semacam bagian dari sistem pendidikan mempunyai fungsi yang sangat berharga dalam rangka fasilitas pendidikan selamanya, yang sangat diperlukan saat ini dan kedepan. Pendidikan luar sekolah juga sebagai pendidikan yang bisa mengarahkan jalan serta pembagian bagi persoalan-persoalan fasilitas pendidikan masyarakat, teristimewa warga belajar yang tidak terfasilitasi oleh pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah mengasah manfaat atau pembentukan dari segi produktivitas, penghasilan, produ, partisipasi dan kesehatan.

Padahal semua pendidikan luar sekolah dirasakan sebagai formula sebuah formula yang seharusnya serta lebih memihak warga belajar dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian pendidikan luar sekolah adalah sebagian dari sistem pendidikan yang keberadaan tidak bisa dilepaskan dengan pendidikan formal apalagi dalam kondisi pendidikan *life long education*.

Pendidikan luar sekolah atau juga biasa dikenal dengan nama Pendidikan Nonformal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) adalah bagian dari jalur lakukan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilaksanakan secara bersistem dan bertingkat. Pendidikan nonformal dilaksanakan bagi warga belajar yang membutuhkan fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap

pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Adapun manfaatnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan warga belajar dengan sangat penting pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan manfaatnya serta pengembangan perilaku dan kepribadian profesional (Sunarti, 2014).

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting untuk pembentukan suatu bangsa. Beragam analisis beberapa negara memberikan hubungan yang kuat dalam pendidikan dengan kelanjutan negara yang memperlihatkan oleh bermacam indikator perekonomian dan sosial budaya. Pendidikan yang mengarahkan pada perubahan merupakan pendidikan yang bermutu, merata, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mengingat fungsi tepat pendidikan tersebut pemerintah Indonesia selalu membantu gagasan yang meletakkan bagian pendidikan, khususnya pendidikan dasar, sebagai prioritas dalam pembangunan Nasional.

Pendidikan nonformal (PNF) selaku lingkup pendidikan luar sekolah melambangkan kunci yang tepat dalam memberdayakan masyarakat. Salah satu unsur dalam PNF merupakan pembelajaran berbasis masyarakat, dimana inti dari pembelajaran yang dimaksud yaitu mementingkan bagian keterampilan yang bisa digunakan sebagai penopang dan pedoman hidup bagi mereka. Artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kehidupan yang akan dialami oleh masyarakat.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan sekolah yang dapat dilakukan secara tertata serta tersusun. Pendidikan nonformal yaitu pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan masyarakat, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan *skill* dan *training*, pendidikan pemberdayaan

perempuan, pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk meningkatkan intelektual warga belajar seperti: lembaga pelatihan, sanggar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majelis taklim, lembaga kursus, kelompok belajar, dan lain-lain, serta pendidikan lain yang digunakan untuk meningkatkan intelektual warga belajar.

Pendidikan luar sekolah atau Pendidikan Non Formal (PNF) dan pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) merupakan bagian dari jalur pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, berbeda dengan pendidikan formal yang dilakukan secara berstruktur dan bertingkat. Pendidikan luar sekolah yang menjangkau berbagai kalangan khususnya yang tidak mampu menikmati pendidikan formal di bangku sekolah, maka pemerintah dapat menggunakan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat, kelompok yasinan, kelompok tani, lembaga kursus sebagai sarana pembelajaran bagi warga belajar atau anggota kelompok untuk mengetahui dan memahami pembelajaran yang diberikan (Sunarti, 2014).

Menurut ‘Aini (2006) pendidikan luar sekolah adalah sebuah kegiatan yang telah disusun secara terstruktur diluar kegiatan persekolahan yang dirancang secara personal memiliki tujuan memberikan pelayanan terhadap warga belajar dalam mendapatkan hasil dari kegiatan belajar. Yang termasuk kedalam wilayah pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kecakapan hidup, kegiatan pemberdayaan untuk perempuan, pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan buta huruf, pendidikan kesetaraan, kegiatan kelompok belajar dan kegiatan belajar

sejenis. Pendidikan dapat dijadikan salah satu patokan atau tolak ukur dalam perkembangan suatu bangsa. Sebuah proses dengan menggunakan metode tertentu yang ditujukan pada seorang individu agar individu tersebut memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku sejalan dengan kebutuhannya disebut dengan pendidikan. Bidang pendidikan seharusnya mendapatkan penanganan, perhatian, dan menjadi prioritas, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, karena pendidikan merupakan investasi utama bagi suatu bangsa yang mengharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam perundang-undangan sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, Menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar dapat menjadi insan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, cakap, sehat, berilmu, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, selain sekolah dan pendidikan formal lainnya yang ada dewasa ini juga ditunjang melalui pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan agar menambah kemampuan diri sehingga lebih berdaya di lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal ialah pendidikan kecakapan hidup. Perundang-undangan nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kecakapan intelektual, sosial, personal, dan vokasional kepada individu agar dapat bekerja atau menciptakan usaha secara mandiri. (Fauziah &

Pamungkas, 2020). Bentuk dari pendidikan kecakapan hidup ini ialah pembelajaran dengan menjadikan aspek keterampilan sebagai yang utama, yang akan menjadi pegangan dan penunjang hidup bagi individu tersebut nantinya. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nonformal sangat tepat diberikan pada individu yang membutuhkan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah salah satu satuan pendidikan nonformal. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 4, disebutkan bahwa kursus dan pelatihan dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kecakapan hidup dalam mengembangkan diri, bekerja, membuat usaha secara mandiri, dan meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. (Agustian & Pamungkas, 2020) Kursus juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran mengenai keterampilan atau pengetahuan yang dilaksanakan dalam tempo yang tidak terlalu lama yang berdasarkan apa yang dibutuhkan masyarakat dan dunia usaha atau dunia industri (Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan)

Saat ini pasar bebas ASEAN serta sistem ekonomi 4.0 mengharuskan manusia memiliki keterampilan dalam penggunaan komputer. Sehingga nantinya dapat menyaingi masyarakat dari negara ASEAN lainnya. Karena komputer sangat penting untuk melanjutkan kehidupan masyarakat dalam bersaing di dunia pekerjaan. Masyarakat harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan tersebut agar SDM yang lebih baik.

Salah satu penunjang dalam kesehariannya saat ini, manusia sangat memerlukan kemampuan serta keterampilan dalam mengaplikasikan dan mengoperasikan komputer. Oleh karena itu adanya LKP ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan komputerisasi. Kebutuhan masyarakat dalam penggunaan komputer dapat mendorong mereka untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, (Abidin & Pamungkas, 2020). Begitu juga bagi lembaga kursus komputer harus berlomba dalam memberikan penawaran pada program yang ada di lembaganya. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan menyebutkan bahwa LKP komputer di Sumatera Barat mencapai 159 lembaga yang tersebar di seluruh Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan di Kab, Pesisir Selatan ada 23 Lembaga kursus pelatihan (LKP) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pada zaman pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2020, setiap individu juga dituntut untuk siap menjadi daya saing yang mumpuni, terutama dalam bidang komputer. Cara yang dapat ditempuh, salah satunya yaitu dengan mengikuti kursus komputer. (Darmawan & Pamungkas, 2020) Pemilihan lembaga kursus menjadi pertimbangan tersendiri oleh peserta kursus. Sebab, semakin selektif dalam pemilihan lembaga, maka akan semakin ekonomis dan efektif dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam bidang komputer. Lembaga kursus diharapkan mampu menyuguhkan suatu pengaruh yang positif pada masyarakat, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk bergabung dalam lembaga kursus komputer yang disediakan.

Penelitian ini mengambil lokasi di lembaga kursus pelatihan (LKP) Kurnia Computer bertempat di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Berdiri sejak tahun 2013 dan mendapatkan izin operasionalnya dibuat pada tanggal 23 Juni 2014. LKP Kurnia Komputer didirikan oleh Kurnia Gusni, S.Pd. LKP Kurnia Komputer memiliki 3 program yaitu: program kursus komputer, mencakup (aplikasi perkantoran, desain grafis, teknisi komputer, programmer dan teknik komputer jaringan). Program kursus teknik pengelasan dan program kursus teknik sepeda motor (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pemilihan LKP Kurnia Komputer sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan sebagai berikut. Pertama, LKP Kurnia Computer mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan program pendidikan kecakapan kerja (PKK) dan program pendidikan kecakapan wirausaha (PKW). Selain itu LKP Kurnia Computer juga menjalin kerja sama dengan beberapa nagari yang terdapat di Kecamatan Pancung soal dan Kecamatan Air Pura dengan mengadakan program pelatihan komputer.

Kedua, LKP Kurnia Komputer telah memiliki dua program yang sudah terakreditasi nasional pada tahun 2018-2023 oleh Lembaga Akreditasi Lembaga Pelatihan Kerja (LA-LPK) yaitu program kursus komputer dan program kursus teknik sepeda motor.

Ketiga, LKP Kurnia Computer juga memiliki instruktur yang telah berkompentensi nasional yaitu Jhon Leo, S.Kom., sebagai instruktur program kursus komputer dan salah satu asesor tingkat nasional bidang teknisi komputer dan teknik komputer jaringan di Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK), Jhon leo

adalah satu-satunya asesor tingkat nasional di Sumatera Barat bidang teknisi komputer dan teknik komputer jaringan lembaga sertifikasi kompetensi (LSK). Aprison, S.Pd, sebagai instruktur program kursus teknik sepeda motor. Instruktur juga mendapatkan prestasi di berbagai perlombaan tingkat kabupaten dan provinsi maupun nasional.

Keempat, Pelatihan pada LKP Kurnia Computer menggunakan pusat pelatihan masyarakat, merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada masyarakat yang usia 15-25 tahun tidak dalam sekolah ataupun bekerja, diutamakan peserta dari keluarga kurang mampu, dan diutamakan peserta putus sekolah, diprioritaskan pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP), karena dalam kursus pelatihan LKP Kurnia Computer bebas dalam biaya kursus.

Kelima, fasilitas yang dimiliki berupa, komputer praktek yang digunakan memadai CORE-i5 ruangan AC, laboratorium komputer kapasitas 20 orang, karena di LKP Kurnia Computer langsung bisa mengadakan uji kompetensi (TUK) untuk peserta pelatihan akan dilengkapi dengan modul, pena, *flashdisk*, buku, baju seragam (kurnia gusni). Peserta pelatihan yang aktif dan instruktur menjadi pelatih LKP Kurnia Computer menerapkan konsep ini pada proses pelatihannya, pelatihan dilakukan di ruangan laboratorium komputer yang dimiliki LKP Kurnia Computer, jadwal untuk pelatihan komputernya disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Pelatihan dilakukan selama 16 kali pertemuan selama 2 bulan 3 kali dalam 1 Minggu. Diakhiri dengan uji kompetensi pada siswa pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu memperhatikan beberapa fenomena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 september 2020 sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang gambaran pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan Kurnia Computer di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan, yaitu:

1. Mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan program PKK dan PKW
2. Memiliki dua program yang sudah terakreditasi nasional
3. Memiliki instruktur yang telah berkompetensi nasional

C. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam proposal ini yaitu tentang pengelolaan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, manajemen lembaga. Sehingga perlu dilakukan penelitian di lembaga kursus pelatihan (LKP) Kurnia Computer Kec. Pancung Soal, Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proposal ini yaitu bagaimana gambaran pengelolaan di lembaga kursus pelatihan (LKP) Kurnia Computer Kec. Pancung Soal, Kab. Pesisir Selatan, Prov. Sumatera Barat.

E. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan mengenai perencanaan di LKP Kurnia Computer.
2. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan mengenai pengorganisasian di LKP Kurnia Computer.
3. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan mengenai penggerakan Lembaga kursus dan pelatihan.
4. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan mengenai pengawasan di LKP Kurnia Computer.

F. Manfaat Penelitian

Pengumpulan data ini diharapkan akan memberikan beberapa keuntungan, seperti yang dijelaskan ke dalam point-point berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa memberikan berupa data, informasi, dan fakta dari gambaran aspek interaksi sosial yang terpenuhi pada diri subjek, serta analisis terhadap studi-studi yang berhubungan dengan kajian interaksi sosial.
- b. Diharapkan dapat menjadi kajian bagi peneliti lain dalam mengamati penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengelolaan lembaga kursus serta pelatihan, agar penelitian ini dapat dipakai untuk penunjang memperbaiki mutu lembaga.

- b. Bagi dinas pendidikan, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penunjang data mengenai pentingnya menambahkan pendidikan mata pelajaran praktik komputer di sekolah umum.
- c. Bagi peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan tentang bentuk pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan dalam kegiatan program pendidikan nonformal.

G. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Lembaga

Pengelolaan lembaga adalah suatu hal yang penting dalam pendidikan nonformal. Pengelolaan merupakan kunci yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program (Pamungkas, 2020). Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengendalian, dan pengembangan segala upaya dalam mendayagunakan dan mengontrol SDM serta sarana dan prasarana dalam mencapai tujuan organisasi (Sobri, 2009).

Pengelolaan adalah kegiatan memunculkan, mengatur, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan berbagai upaya untuk menguasai dan memanfaatkan SDM serta potensi yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki.

Proses pengelolaan ini tidak akan pernah terlepas dari peran pengelola. Pengelola merupakan orang yang berhubungan langsung pada proses pelaksanaan program (Zainuddin dalam Hidayati, 2016). Pengelola berperan dalam proses pelaksanaan program, mulai dari mengonsepsi, memotivasi, mengawasi, dan menganalisa. Pengelola adalah pihak yang bertanggungjawab atas penyusunan

kegiatan yang akan diselenggarakan, memotivasi dalam pelaksanaan kegiatan, mengawasi selama kegiatan berlangsung, dan penganalisis kegiatan, baik setelah kegiatan tersebut berjalan maupun telah selesai.

Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelolaan yang meliputi:

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Penentuan data-data serta kemampuan dalam menyambungkan beberapa data menjadi satu kesatuan.
- 2) Menciptakan sebuah perencanaan mengenai sebuah kondisi atau perlakuan demi waktu depan yang dikehendaki.

b. Pengorganisasian (Organizing)

- 1) Melaksanakan semua pembelajaran secara bersama dalam kelompok
- 2) Menunjuk siapa yang bertanggung jawab ketika kegiatan belajar diselenggarakan.

c. Pengawasan (Controlling)

- 1) Proses penentuan yang dicapai
- 2) Pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan
- 3) laku pemeriksaan untuk kegiatan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan urutan pelaksanaan.

Terdapat beberapa unsur yang harus ada dalam program pendidikan nonformal, yaitu:

- 1) Warga belajar merupakan anggota komunitas yang berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang luar biasa. Istilah warga belajar menunjukkan bahwa ada

peran yang hidup dalam menetapkan apa yang ingin dicari tahu. Ketidadaan istilah murid dikarenakan istilah tersebut kurang memiliki segi keterlibatan, hanya terbatas pada menerima, bukan sebagai penentu atau pemilik pembelajaran.

- 2) Sumber Belajar merupakan anggota masyarakat yang mempunyai keunggulan dalam hal informasi, keterampilan, sikap dan keterampilan serta dapat mentransfer keahliannya pada warga belajar, lewat proses pelatihan. Sumber belajar seperti ini tidak tergantung pada kepemilikan ijazah, namun berpatokan pada kelebihan apa yang dipunya dan mau membagikan kelebihan tersebut.
- 3) Instruktur merupakan individu mau serta mampu mengarahkan, membantu, membina, serta mengatur kegiatan pembelajaran bagi masyarakat sekitar. Pamong belajar adalah masyarakat lokal yang dapat menjamin proses pelatihan bagi komunitas pelatihan.
- 4) Fasilitas belajar merupakan alat dan bahan yang terdapat di masyarakat, berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang dapat menjadi sumber belajar, antara lain: bangunan, buku, sumber daya alam, tumbuhan, hewan, dan segala sesuatu yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.
- 5) Tempat belajar bisa menjadi tempat yang memungkinkan terjadinya proses pelatihan dalam bentuk rumah, tempat berkumpul, tempat bersejarah, bangunan, balai desa, lapangan, atau tempat ibadah. Tempat belajar dapat

terjadi dimana saja selama sumber dan warga belajar percaya bahwa tempat tersebut tepat dijadikan sebagai menunjang tercapainya hasil belajar.

- 6) Dana belajar merupakan uang dan hal yang bisa dijadikan uang dalam mendukung penyelenggaraan kegiatan belajar yang disiapkan oleh tutor dengan sumber belajar dan warga belajar. Dana pembelajaran akan didapatkan dari pemerintah, tokoh masyarakat, atau pengusaha di lingkungan tempat tinggal warga pelatihan, apalagi dari warga pelatihan tersebut, serta bias dari anggota lain pada umumnya.
- 7) Ragam pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat merangsang dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan harapan pembelajaran dapat terlaksana tanpa adanya gertakan dan paksaan, namun murni bersumber dari kesadaran peserta didik.
- 8) Kelompok belajar merupakan sejumlah peserta didik yang terkumpul dalam satu kelompok, dengan kebutuhan dan tujuan yang sama serta sepakat untuk saling membelajarkan.
- 9) Program belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang mengandung cara, isi, tujuan, dan waktu belajar.
- 10) Hasil belajar merupakan suatu rangkaian keterampilan, sikap, dan pengetahuan, yang dikuasai peserta didik setelah dilakukannya kegiatan pembelajaran tertentu.

Beberapa ahli mengemukakan definisi pelatihan, antara lain:

- 1) Goldstein dalam Irianto (2001), pelatihan merupakan tindakan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan suatu pekerjaan.
- 2) Simamora dalam Kamil (2012), pelatihan ialah suatu rangkaian kegiatan yang didesain untuk merubah sikap, menambah pengetahuan, pengalaman, dan keahlian seseorang.
- 3) Goldstein dan Gressner dalam Kamil (2012), pelatihan ialah upaya untuk memahami konsep, keterampilan, atau cara bertingkah laku yang berakibat pada meningkatnya kinerja.
- 4) Dearden dalam Kamil (2012), pelatihan merupakan proses pembelajaran dan latihan dengan tujuan untuk memperoleh suatu tingkatan kompetensi.